

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji pengaruh Literasi Keuangan, *E-Money* dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi Pada *Cashless Society*. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disajikan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh tidak signifikan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi pada *Cashless Society*. Hal ini dinyatakan dengan nilai koefisien jalur positif tidak signifikan bertanda 0,133 dan nilai (*T-statistic*) 1,297 > 1,96 (*T-table*) dan nilai *P-Values* 0,195 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak selalu diikuti dengan peningkatan perilaku keuangan yang positif pada mahasiswa akuntansi. Sebaliknya, literasi keuangan yang lebih tinggi justru dapat berdampak negatif pada perilaku keuangan mahasiswa akuntansi, meskipun dampaknya tidak signifikan. Dalam konteks *cashless society*, mahasiswa akuntansi mungkin memiliki pengetahuan yang baik tentang keuangan, tetapi tidak selalu menerapkan pengetahuan tersebut dalam perilaku keuangan sehari-hari. Ketidaksignifikan pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi pada *Cashless Society* juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan sosial, emosi, dan preferensi pribadi.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *E-Money* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi pada *Cashless Society*. Hal ini dibuktikan dengan nilai

koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,319 dan nilai (*T-statistic*)  $1,173 > 1,96$  (*T-table*) dan nilai *P-Values*  $0,241 > 0,05$ . Dalam penelitian ini penggunaan *e-money*, sebagai salah satu bentuk transaksi digital yang umum digunakan dalam *cashless society*, secara langsung mempengaruhi bagaimana mahasiswa akuntansi mengelola keuangan mereka, membuat keputusan keuangan, atau mengembangkan kebiasaan keuangan. Hasil ini mungkin menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa akuntansi lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti literasi keuangan, kebiasaan keuangan yang sudah terbentuk, pengaruh lingkungan sosial, atau pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip keuangan dan akuntansi, daripada oleh penggunaan *e-money* itu sendiri. Penggunaan *e-money* mungkin hanya menjadi salah satu alat dalam transaksi keuangan mereka, tetapi tidak menjadi faktor penentu dalam membentuk perilaku keuangan secara keseluruhan.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Gaya Hidup terhadap perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi pada *Cashless Society*. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur positif sebesar 0,258 dan nilai *P-Values* yang membenuk pengaruh antara variabel gaya hidup terhadap perilaku konsumtif adalah sebesar 0,012 serta nilai *T-statistic* memperoleh nilai positif sebesar 2,501. Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup memainkan peran penting dalam membentuk perilaku keuangan individu, termasuk mahasiswa akuntansi. Dalam konteks *cashless society* di mana transaksi keuangan semakin banyak dilakukan melalui metode digital, gaya hidup mahasiswa akuntansi dapat mempengaruhi bagaimana mereka mengelola keuangan, membuat keputusan keuangan, dan menggunakan alat-alat keuangan digital. Gaya hidup mencakup aspek-aspek seperti kebiasaan konsumsi, preferensi dalam

menggunakan teknologi keuangan, kebutuhan akan kemudahan dan kecepatan dalam transaksi, serta pengaruh dari lingkungan sosial dan budaya. Mahasiswa akuntansi dengan gaya hidup yang lebih modern dan adaptif terhadap teknologi cenderung lebih terbuka dalam menggunakan alat-alat keuangan digital seperti *e-wallet*, aplikasi pembayaran, dan transaksi online untuk mengelola keuangan mereka.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Instansi di Perguruan Tinggi, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, diharapkan dapat memperkuat kurikulum yang berkaitan dengan literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi. Kegiatan seperti seminar, *workshop*, dan pelatihan pengelolaan keuangan berbasis digital dapat menjadi program tambahan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan ekonomi digital.
2. Bagi Mahasiswa, diharapkan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi, khususnya dalam menghadapi era *cashless society*. Pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar mampu membuat keputusan finansial yang bijak, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, menghindari perilaku konsumtif, serta mengatur keuangan secara terencana.
3. Bagi penulis selanjutnya disarankan agar dapat memiliki keterbatasan pada jumlah variabel independen dan ruang lingkup responden yang terbatas pada mahasiswa akuntansi di wilayah Gresik. Maka dari itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya

untuk menambahkan variabel lain seperti kontrol diri, pengaruh teman sebaya, dan status ekonomi guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Selain itu, memperluas sampel ke mahasiswa lintas jurusan dan wilayah juga dapat meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

